

Hubungan Antara Pengetahuan dan Paritas Ibu dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di PMB Bina Marsasi Tahun 2024

Relationship between Knowledge and Maternal parity with colostrum feeding in newborns at Bina Marsasi maternity centre in 2024

¹Bina Marsasi, ²Dina Julia
STIKes Pondok Pesantren Assanadiyah Palembang, Indonesia
Email: dinajulia92@gmail.com

Submisi: 1 November 2024; Penerimaan: 25 November 2024; Publikasi : 28 Februari 2025

Abstrak

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari PMB Bina Marsasi tahun 2022 bayi yang berumur 0-6 bulan sebanyak 52 bayi, jumlah bayi yang diberikan kolostrum atau ASI eksklusif sebanyak 17 (32,6 %) sedangkan pada tahun 2023 bayi yang berumur 0-6 bulan sebanyak 47 bayi dari jumlah tersebut yang mendapat kolostrum atau ASI eksklusif sebanyak 11 (23,4 %), terjadi penurunan dibandingkan tahun 2022, sehingga dirasakan masih jauhnya dari target pencapaian ASI eksklusif tahun 2023 sebesar 80 %. Tujuan penelitian ini dibuat untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan paritas ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah di PMB Bina Marsasi tahun 2024. Penelitian ini menggunakan rancangan atau pendekatan cross sectional dengan populasi semua ibu yang membawa bayi 0-12 bulan yang datang berkunjung untuk memeriksakan bayinya di PMB Bina Marsasi tahun 2024 sebanyak 57 orang, sampel penelitian 32 dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Februari sampai 14 Maret 2024 dan instrument yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah kuesioner. Analisa data dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan dan paritas ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Bina Marsasi Palembang tahun 2013 adalah pengetahuan $p = 0,003$, OR = 0,112 dan paritas ibu $p = 0,000$, OR = 0,100. Kesimpulan penelitian ini adalah faktor yang paling berhubungan atau dominan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir adalah pengetahuan karena tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir melalui penyuluhan langsung maupun tidak langsung termasuk mengoptimalkan peran kader kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Kata kunci : Pengetahuan, Paritas, Kolostrum

Abstract

Based on data obtained from the data PMB Bina Marsasi in 2022 new baby ask muach as 0-6 years old baby 52, the number of babies given colostrums of breast milk a much as 17 (32,6 %) whereas in 2023 infants aged 0-6 months as many as 47 infants from the amount that gets colostrums or exclusive breastfeeding by 30 (23,1 %), so it felt still far from achieving the target of exclusive breastfeeding in 2023 by 80%. Purpose of this study was made to determine the relationship of knowledge and maternal parity with the administration of colostrums to the baby by giving colostrums to the newborn in the working area of the PMB Bina Marsasi 2024. This study used a cross-sectional design or approach with a population of all mothers who brought babies aged 0-12 months who came to visit to check their babies at PMB Bina Marsasi in 2024 as many as 57 people, a sample of 32 people and this study was conducted on February 14 to March 14, 2024 and the instrument used in data collection was a questionnaire. Data analysis with univariate analysis and bivariate analysis. The results of the study showed a relationship between maternal knowledge and parity with the provision of colostrum to newborns at PMB Bina Marsasi Palembang in 2013, namely knowledge $p = 0.003$, OR = 0.112 and maternal parity $p = 0.000$, OR = 0.100. The conclusion of this study is that the most related or dominant factor with the provision of colostrum to newborns is knowledge because the level of maternal knowledge about the provision of colostrum to newborns through direct and indirect counseling including optimizing the role of health cadres to provide counseling about the importance of providing colostrum to newborns.

Keyword : knowledge, parity, colostrum

Pendahuluan

Indikator utama derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi (AKB) atau *infant mortality rate (IMR)*. Dari hasil penelitian yang ada, angka kematian bayi ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan faktor-faktor lain, terutama gizi. Gizi untuk bayi yang paling sempurna dan paling murah adalah ASI atau air susu ibu. ASI merupakan susu buatan alam yang lebih baik daripada susu buatan manapun karena didalamnya terkandung zat kekebalan tubuh atau kolostrum mengandung 15 kali lebih banyak zat kekebalan tubuh (Riksani, 2012). Kolostrum adalah cairan yang pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara. Kandungan tertinggi dalam kolostrum adalah antibody yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih sangat lemah. Kandungan protein dalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan dengan susu matur. Pemberian kolostrum segera awal pada bayi dan pemberian ASI secara terus menerus merupakan perlindungan yang terbaik pada bayi karena bayi dapat terhindar dari penyakit dan memiliki zat anti kekebalan 10-17 kali dari pada susu matang matur (Ambarwati, 2015). Menurut World Health Organization (WHO) ASI eksklusif adalah hanya memberikan ASI kepada bayi, tidak memberikan tambahan dalam bentuk apapun dari 0-6 bulan. WHO dulu merekomendasikan ASI eksklusif hanya diberikan hingga usia 4 bulan, namun kini WHO merekomendasikan ASI diberikan secara eksklusif hingga usia bayi 6 bulan.

WHO merekomendasikan untuk memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan bukan tanpa alasan. Dalam kajian WHO melakukan penelitian sebanyak 3000 kali, menunjukkan bahwa ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan oleh bayi untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama, mulai *hormone antibody* faktor kekebalan, hingga anti oksidan. Bayi sebaiknya tidak diberi makanan tambahan apapun juga, karena makanan tambahan mempunyai resiko terkontaminasi yang sangat tinggi, selain itu akan mengurangi produksi ASI, karena bayi menjadi jarang menyusui. Pemberian ASI eksklusif

dianjurkan sampai bayi berusia enam bulan. Setelah berumur enam bulan bayi mulai diberi makanan pendamping ASI atau makanan padat yang benar dan tepat. Air susu ibu harus tetap diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau lebih, karena ASI akan memberikan sejumlah zat-zat gizi berguna untuk pertumbuhan bayi, seperti lemak, protein bermutu tinggi, vitamin atau mineral (Riksani, 2012). Pada kenyataannya, pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif masih sangat kurang, misalnya pada masyarakat desa. Ibu sering kali memberikan makanan padat kepada bayi yang baru berumur beberapa hari atau beberapa minggu seperti memberikan nasi yang dihaluskan atau pisang. Hal ini tidak boleh dilakukan karena air susu yang keluar pada hari yang pertama kelahiran adalah kolostrum yang sangat berguna bagi bayi sebagai zat antibodi (Riskani, 2012).

Pemahaman masyarakat bahwa susu yang keluar pertama kali merupakan susu basi atau kotor maka harus dibuang terlebih dahulu. Pemahaman ini umumnya turun-temurun dari ibu atau neneknya dengan bersumber pada asumsi, latar belakang budaya dan keyakinan serta ketidaktahuan individu. Menurut (Roesli, 2011), beberapa pendapat yang menghambat ibu post partum memberikan kolostrum dengan segera, diantaranya takut bayi kedinginan, setelah melahirkan ibu selalu lelah untuk segera menyusui bayinya, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai, serta kolostrum tidak baik bahkan berbahaya bagi bayi. Hal di atas tidak akan terjadi bila seseorang ibu post partum mempunyai pengetahuan yang bagus serta mendapat suport dari keluarga. Menyusu sejak dini mempunyai dampak yang positif bagi ibu maupun bayinya. Menyusu mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya zat gizi dan antibody. Sedangkan bagi ibu, menyusui dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca persalinan (postpartum). (Khasanah, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi awal pemberian kolostrum yaitu petugas kesehatan, psikologi ibu yaitu kepribadian dan pengalaman ibu, sosial budaya, tatalaksana rumah sakit, kesehatan ibu dan anak, pengetahuan ibu mengenai proses laktasi, lingkungan keluarga, peraturan pemasaran pengganti ASI dan jumlah anak (Kodrat, 2010). Di Indonesia, Angka Kematian Bayi tahun 2017 adalah 35 per 1.000 kelahiran hidup. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mencatat tak kurang dari 10 bayi dan 20 anak balita meninggal dunia tiap jam di Indonesia. Karena itu, WHO merekomendasikan, semua bayi perlu mendapat kolostrum (ASI hari pertama dan kedua) untuk melawan infeksi dan mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan untuk menjamin kecukupan gizi bayi (Moedijono dan Atika, 2017). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 hanya mencapai 60,6 %. Berdasarkan data Kota Palembang, pada tahun 2023 jumlah bayi 0-6 bulan adalah 1.874 bayi dan yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 1.136 bayi (Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2022).

Data di PMB Bina Marsasi Tahun 2022 bayi yang berumur 0-6 bulan sebanyak 52 bayi, jumlah bayi yang diberikan kolostrum atau ASI eksklusif sebanyak 17 (32,6 %) sedangkan pada tahun 2023 bayi yang berumur 0-6 bulan sebanyak 47 bayi dari jumlah tersebut yang mendapat kolostrum atau ASI eksklusif sebanyak 11 (23,1%), terjadi penurunan dibandingkan tahun 2022, sehingga dirasakan masih jauhnya dari target pencapaian ASI Eksklusif tahun 2023 sebesar 80 %. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan dan Paritas Ibu dengan Pemberian pada Bayi Baru Lahir di PMB Bina Marsasi Kota Palembang tahun 2024.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen. *Cross Sectional* dimana peneliti mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Pada penelitian ini, variabel dependen yaitu pemberian kolostrum dan variabel independen yaitu pengetahuan dan paritas ibu dikumpulkan secara bersamaan. Populasi yang digunakan adalah semua ibu yang membawa bayi 0-12 bulan yang datang berkunjung untuk memeriksakan bayinya di PMB Bina Marsasi Palembang Tahun 2024 sebanyak 57 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu yang membawa bayi 0-12 bulan yang datang ke PMB Bina Marsasi pada saat penelitian berlangsung yaitu pada 14 Februari sampai 14 Maret 2024 dengan menggunakan koesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsial sampling yaitu untuk menentukan jumlah sampel per kelurahan dan teknik insidental untuk menentukan sampel tiap kelurahan. Teknik ini membagi setiap desa dengan provinsi bayi 0-12 bulan yang ada di tiap kelurahan. Di Wilayah PMB Bina Marsasi Kota Palembang.

Analisis univariat merupakan analisis data yang digunakan untuk melihat distribusi dan frekuensi dan persentase dari tiap variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen (Moedijono, Atika, 2017). Analisis univariat pada variabel dependennya adalah pemberian kolostrum dan variabel independen adalah pengetahuan dan paritas ibu. Analisis Bivariat merupakan analisis data yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependen (pemberian ASI pertama) dan variabel independen (pengetahuan dan paritas ibu) yang dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Bila $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05) berarti ada hubungan yang

bermakna antara variabel dependen dan variabel independen. Bila p value $> \alpha$ (0,05) berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen. Keterbatasan uji *chi*

square memiliki nilai harapan ($E < 1$ dan nilai harapan $E < 5$ dimana nilai selnya > 20 %), maka itu uji *chi square* tidak dapat dilakukan dan sebagai gantinya dilakukan uji *fisher exact*⁷.

Hasil dan Pembahasan

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan untuk mendeskripsikan tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat frekuensi dengan proporsi.

1. Distribusi Frekuensi Pemberian Kolostrum Di PMB Bina Marsasi Palembang

No	Pemberian	Frekuensi Kolostrum	Persentase (%)
1	Tidak	6	54,5
2	Ya	5	45,5
Jumlah		11	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui responden yang tidak memberikan kolostrum 6 (54,5%) dan yang memberikan kolostrum 5 (45,5%).

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas di PMB Bina Marsasi Palembang

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Paritas tinggi	6	54,5
2	Paritas rendah	5	45,5
Jumlah		11	100

Pada tabel menunjukkan bahwa paritas tinggi sebanyak 6 (54,5%) lebih banyak dibandingkan dengan yang paritas rendah.

Analisis Bivaria analisa ini untuk melihat hubungan variabel bebas atau independen yaitu pengetahuan dan paritas dengan variabel terikat atau dependen yaitu pemberian kolostrum, dengan menggunakan uji *Chi-square* pada taraf nyata (α) 5%. Jika nilai probalitas (p value) lebih kecil atau dengan α , maka ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen.

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum di PMB Bina Marsasi Tahun 2023

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum				p	POR	
	Tidak		Ya				Total
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	1	14,3	6	85,7	7	100	0,112
Baik	3	75	1	25	4	100	0,003 (0,022-0,556)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada ibu yang memberikan kolostrum yang berpengetahuan kurang ada 6 (85,7%), yang berpengetahuan baik yang memberikan

kolostrum ada 1 (25%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai p ($0,003 < \alpha$ ($0,05$)) sehingga H_0 ditolak, dengan demikian disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai $POR = 0,112$ (95%, CI : 0,022-0,556), hal ini berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik, memiliki 0,112 kali lebih besar untuk memberikan kolostrum dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang. Karena nilai batas interval nilai $POR < 1$ maka dapat memperkuat dugaan bahwa pengetahuan merupakan faktor resiko pemberian kolostrum.

2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas di PMB Bina Marsasi Palembang

Paritas	Pemberian Kolostrum						p	POR
	Tidak		Ya		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Paritas tinggi	2	33,3	4	66,7	6	100	0,100	
Paritas rendah	4	80	1	20	5	100	0,000	
							(0,027-0,364)	
Jumlah	654,55	45,5	11	100				

Pada ibu dengan kategori paritas rendah yang memberikan kolostrum sebanyak 1 orang (20%), lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan kolostrum. Sedangkan ibu dengan kategori paritas tinggi yang memberikan kolostrum sebanyak 4 orang (66,7%).

Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* didapatkan dimana nilai p value =

$0,000 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemberian kolostrum. Hasil analisa lebih lanjut didapat nilai $POR = 0,100$ (95%, CI : 0,027-0,364), artinya bahwa paritas tinggi mempunyai risiko untuk memberikan kolostrum sebesar 0,100 kali dibandingkan paritas rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menyatakan bahwa responden yang memberikan kolostrum sebanyak 5 orang (45,5%) sedangkan responden yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 6 orang (54,5%). Pengetahuan (*Knowledge*) adalah merupakan hasil tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*Over behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian, diperoleh bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, S. 2010). Menurut Roesli (2011), beberapa pendapat yang menghambat ibu post partum memeberikan kolostrum dengan segera, diantaranya takut bayi kedinginan, selalu

melahirkan ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai, serta kolostrum tidak baik bahkan berbahaya bagi bayi. Hal di atas tidak akan terjadi bila seorang ibu post partum mempunyai pengetahuan yang bagus serta mendapat support dari keluarga. Berdasarkan uji statistik menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum ($p = 0,003$) dan ibu yang berpengetahuan baik memiliki risiko 0,112 kali lebih besar untuk memberikan kolostrum dari pada ibu yang berpengetahuan kurang. Menurut hasil penelitian Nurhasanah tahun 2010⁸ dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan Keberhasilan Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalpinang, didapatkan ibu yang berpengetahuan baik yang berhasil memberikan kolostrum sebanyak 66% lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang yang berhasil

memberikan kolostrum sebanyak 34%. Berdasarkan uji statistik didapatkan p value = 0,000 < α = 0,05 berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keberhasilan pemberian kolostrum.

Hubungan Paritas dengan Pemberian Kolostrum

Berdasarkan uji statistik menunjukkan ada hubungan bermakna antara paritas dengan pemberian kolostrum ($p = 0,000$) dan ibu yang paritas risiko tinggi memiliki risiko 0,100 kali lebih besar untuk memberikan kolostrum dari pada ibu yang paritas risiko rendah.

Referensi

- Amabarwati ER. Asuan kebidanan nifas, Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
- Khasanah N. ASI atau Susu Formula Ya. Yogyakarta: Flasbooks:2013.
- Kodrat, Laksono. 2010. *Dahsyatnya ASI & Laktasi*. Yogyakarta : Media Baca.
- Moedijono, Atika Walujani. 2017. *ASI, Terbaik Untuk Bayi*. ([Http://asi-terbaik-untukbayi.html](http://asi-terbaik-untukbayi.html), Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2013).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhasanah, Novi. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalpinang*. KTI, Akbid BABEL.
- Pranata, L. (2020). *Fisiologi 1*. Palembang: Univeritas Katolik Musi Charitas
- Pranata, L. (2020). *Fisiologi 2*. Palembang: Univeritas Katolik Musi Charitas
- Pranata, L. (2023). Pemahaman mahasiswa keperawatan tentang fisiologi manusia dalam mata kuliah ilmu biomedik dasar. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8(2), 380-385.
- Pranata, L., Surani, V., Suryani, K., & Fari, A. I. (2023). Understanding of research methods based on evidence-based practice in nursing for nursing students. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 13(26), 174-178.
- Prasetoyono, Dwi Sunar. 2019. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022.
- Raodah, & Andi Pratama Putra. (2024). Efektivitas Media Edukasi Booklet Pola Asuh Ibu Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas DTP Singah Mulo . *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 7(2), 360–368. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1339>
- Reosli, Utami. 2011. *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif, Makanan Pendamping Tepat Dan Imunisasi Lengkap*. Jakarta : PT Elek Media Komputindo.
- Riksani, Ria. 2012. *Keajaiban ASI*. Jakarta : Dunia Sehat.
- Siska, Yustati, E., & Marita, Y. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 7(2), 332–339. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1250>

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara pengetahuan dan paritas ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Bina Marsasi tahun 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut : Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir adalah pengetahuan ibu dan paritas. Faktor yang paling dominan dalam hubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir adalah pengetahuan ibu (POR = 0,122).